

Pemanfaatan Pakan Ternak Olahan Guna Mengurangi Biaya Produksi Usaha Pnggemukan Sapi Pada BUMG Banna

Dasmi Husin^{1*}, Hilmi², Azhar³

^{1,2}Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

³Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

dasmihusin@pnl.ac.id (penulis korespondensi)*

Abstrak— Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Bumdes (BUMG) Banna Desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua – Lhokseumawe, Aceh. Pengurus BUMG setempat telah memilih segmentasi usaha di bidang penggemukan sapi. Sapi-sapi yang dibeli dipelihara di kandang sapi milik Bumdes kemudian dijual pada saat menjelang hari raya Idul Adha. Pekerjaan perawatan sapi diserahkan langsung kepada kelompok masyarakat setempat dengan sistem bagi hasil (60% : 40%). Selama musim penghujan, peternak tidak memiliki kendala dalam memperoleh pakan ternak, namun pada saat musim kemarau tiba peternak sangat kesulitan memperoleh pakan ternak berupa rumput segar. Cara pengolahan pakan ternak diketahui masih menggunakan cara tradisional, Proses penggemukan sapi seperti ini dianggap bermasalah karena tidak mempercepat proses kenaikan bobot timbangansapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penguatan kecakapan peternak tentang pengolahan hasil limbah pertanian menggunakan proses fermentasi dan silase. Metode pelaksanaannya menggunakan metode partisipatif berkelanjutan. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan fermentasi dan silase. Sambil melaksanakan kegiatan, tim melakukan observasi lapangan, pendampingan, dan juga melakukan penginputan data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa menguasai dan menerapkan proses fermentasi dan silase untuk pakan ternak sapi dapat mengurangi biaya operasional, efisiensi waktu, dan sangat efektif dalam upaya peningkatan bobot berat badan sapi. Diharapkan manajemen BUMG Banna dapat menyediakan lumbung pakan agar persediaan jerami dapat disimpan lebih lama. Selain itu, sanitasi kandang sapi agar senantiasa terjaga dan sudah saatnya dipindahkan ke lokasi lain. Lokasi yang jauh dari pemukiman warga dan tempatnya lebih terbuka terkena pencahayaan sinar matahari

Kata kunci— Pakan, Ternak, Sapi, BUMDes

I. PENDAHULUAN

Salah satu BUMDes yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah BUMDes Banna. BUMDes ini terletak di Desa Paya Punteut Kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe – Aceh. Warga setempat istilah BUMDes lebih familiar disebut dengan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong). Bumdes yang berorientasi bisnis ini telah dibentuk sejak akhir tahun 2017 dengan segmentasi bidang usaha bergerak dalam penggemukan sapi. Sapi merupakan produk unggulan utama, sedangkan target pasarnya adalah pada saat menjelang hari raya Idul Adha. Untuk memfokuskan usaha penggemukan sapi, pengurus BUMG Banna telah mensub pekerjaannya pada warga dengan sistem bagi hasil 60% : 40%. BUMG Banna hanya memperoleh bagian 40% dari laba hasil usaha peternakan sapi.

Secara teknik banyak kendala yang dihadapi oleh para peternak. Misalnya pengadaan pakan rumput segar pada musim kemarau, proses penggemukan sapi yang lama, dan biaya produksi yang ditimbulkan sangat tinggi. Setelah dilakukan pemetaan masalah pada peternakan sapi BUMG Banna, ternyata masalah utamanya terletak pada produktivitas usaha. Salah satunya terletak pada penyediaan pakan ternak. Pada saat musim hujan peternak mendapatkan dengan mudah pakan rumput. Hal ini persediaan rumput tersedia cukup luas dan mudah didapatkan. Permasalahannya terletak pada musim kemarau. Pada saat musim kemarau peternak sangat kesulitan mencari pakan rumput segar. Untuk memperoleh rumput, para peternak harus mencari ke tempat lain dengan jarak yang sangat jauh. Idealnya baik musim hujan maupun musim kemarau peternak tidak merasa kesulitan mendapatkan pakan ternak. Peternak tidak merasa khawatir dengan ketersediaan pakan ternak rumput.

Sebenarnya dengan menggunakan teknologi modern, peternak dapat memanfaatkan musim penghujan untuk persediaan musim kemarau. Rumput-rumput segar yang mudah diperoleh pada musim hujan dapat disimpan untuk persediaan di musim kemarau. Cara seperti ini disebut proses silase. Hasil proses silase dapat bertahan lama jika proses yang dilakukan sudah benar. Pakan ternak sapi dapat diproduksi lebih awal untuk pemanfaatan pakan ternak jangka panjang. Dengan adanya persiapan lebih awal, maka kebutuhan pakan ternak selalu tercukupi kapan saja.

Tidak hanya dengan proses silase, proses fermentasi jerami pun dapat juga dilakukan oleh peternak. Peternak dapat memanfaatkan limbah pertanian yang tersedia disekitarnya. Peternak tidak memiliki kesulitan untuk memperoleh jerami karena daerah sekitar peternakan sapi merupakan daerah pertanian. Pola tanam padi yang berbeda-beda disetiap tempat menjadikan persediaan jerami padi selalu tersedia setiap waktu. Kepraktisan dan kecakapan menggunakan pemanfaatan teknik fermentasi dan silase untuk pakan ternak olahan diduga dapat mengurangi biaya produksi usaha penggemukan sapi.

Selain jerami mudah di dapat, kandungan gizi jerami yang telah difermentasi dinilai sangat tinggi. Jerami murni yang dimakan ternak hanya mampu diserap sebanyak 3%. Dari 3% tersebut hanya 30% dinilai yang bernutrisi. Jika jerami telah difermentasi, maka organ pencernaan sapi mampu menyerap sampai 14%. Dari 14% tersebut sebanyak 60% sampai 70% berisi kandungan nutrisi yang sangat diperlukan sapi. Jadi jerami yang telah difermentasi lebih baik diberikan sebagai pakan ternak sapi ketimbang jerami yang belum difermentasi. Kini yang menjadi permasalahannya adalah para peternak sapi BUMG Banna tidak memiliki ketrampilan khusus mengolah pakan ternak dengan cara modern. Peternak tidak dapat memanfaatkan limbah pertanian untuk pakan ternak

fermentasi dan silase. Sampai saat ini belum ada pihak yang memberikan penguatan transfer alih teknologi cara produksi pakan ternak menggunakan cara lebih modern. Kecakapan ini sangat diperlukan peternak untuk meningkatkan produktivitas usaha peternakan sapi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode partisipatif berkelanjutan. Peneliti sambil melakukan observasi lapangan juga melakukan penginputan data melalui tanya jawab dan pendampingan. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, peneliti lebih banyak melakukan asistensi penguatan kemampuan pengurus BUMG Banna. Pelaksanaan pendampingan telah dilakukan selama tiga bulan dengan fokus pada penguatan dibidang produktivitas dan manajemen usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya masyarakat desa dipinggiran kota Lhokseumawe lebih banyak bekerja sebagai petani. Para petani menggarap sawahnya dilahan masing-masing. Pola dan waktu tanam padi petani selalu berbeda-beda antara satu desa dengan desa yang lainnya. Pola seperti ini tentu menghasilkan persediaan jerami yang tidak terputus. Bagi peternak sapi pola seperti ini sangat menguntungkannya. Peternak dapat dengan mudah memperoleh jerami padi milik petani. Untuk dapat menyimpan material jerami, perlu dibuat lumbung pakan jerami. Prinsip penyimpanannya sederhana yakni tidak basah dan tidak juga lembab. Karena itu bangunan lumbung dirancang semi terbuka agar sirkulasi udara lebih lancar.

Untuk membangun lumbung pakan dibutuhkan pengalokasian dana yang besar. Jika BUMG tidak mampu membiayainya, pengurus dapat meminta bantuan pendanaan dari desa. Pengurus dapat mengusulkan melalui kegiatan Musrenbang desa. Pemerintahan Desa agaknya perlu mempertimbangkan investasi ini. Tujuannya agar BUMG lebih produktif. Jika proses penggemukan sapi cepat dan lancar, maka desa pun juga akan mendapatkan kecipratan dana. Pengalokasian laba usaha BUMG dapat meningkatkan penerimaan PAD.

A. Proses Pembuatan Fermentasi dan Silase

Proses penggemukan sapi sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas pakannya. Selama ini proses penggemukan sapi di BUMG Banna masih menggunakan cara-cara tradisional. Para peternak mencari pakan rumput segar kemana-mana lalu memberikannya pada sapi yang dipelihara di kandang. Proses penggemukan sapi memerlukan waktu tunggu yang lama. Proses seperti ini terbukti tidak efektif karena memunculkan biaya variabel (variabel cost) yang tinggi seperti biaya listrik, biaya perawatan, dan biaya tenaga kerja. Membeli pakan olahan di toko pun tentu menambahkan biaya produksi peternakan sapi.

Saat musim penghujan limbah hasil pertanian dapat disimpan untuk persediaan musim kemarau. Penyimpanan ini dilakukan dalam bentuk fermentasi dan silase yang tersimpan dalam drum-drum kedap udara. Untuk fermentasi dipakai bahan dasarnya jerami, sedangkan untuk silase bahan

dasarnya rumput gajah atau batang jagung yang telah diturunkan kadar airnya.

Material dan alat-alat yang dibutuhkan antara lain seperti timbangan ukuran 10 kg, drum plastik besar yang ada penutupnya atau wadah lain seperti kantong plastik PE ukuran 50 kg. Selain itu juga diperlukan ember isi 25 liter, karet gelang, dan skop petak, kereta sorong (grek). Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan diantaranya adalah jerami sebanyak 60 -70 kg/ bal, dedak halus sebanyak 10 kg, cairan molases sebanyak 2 kg/drum (4 kg untuk 2 drum), micro organisme (EM-4) perternakan sebanyak 0,5 liter/drum, dan garam 1 kg / drum.

Bahan-bahan tersebut dicampur diluar wadah dan diisi kembali kedalam drum atau kantong plastik. Isinya harus betul betul padat. Didalam drum tidak boleh tersedia ruang udara yang terjebak. Untuk dapat terjadinya fermentasi dibutuhkan bakteri An-aerob. Bakteri ini tumbuh dan berkembang biak dengan membelah diri di dalam drum. Syaratnya drum tersebut harus kedap udara atau tidak ada oksigen yang keluar masuk. Oleh karena itu drum atau wadah apapun lainnya harus ditutup rapat-rapat dan pastikan tidak ada yang bocor. Udara tidak boleh masuk baik dari dalam maupun dari luar wadah.

Simpan fermentasi tersebut dan baru boleh dibuka pada hari ke-14. Tanda proses fermentasi berhasil dengan baik apabila bau jerami wangi seperti bau tape. Bukan berbau busuk. Fermentasi berbau busuk harus dibuang karena jika diberikan, maka akan menjadi racun bagi sapi. Saat memproduksi fermentasi jerami drum-drum dalam jumlah yang banyak jangan lupa dicatat tanggal dimulai proses pengadukannya. Nantinya pada saat diperlukan barulah drum tersebut dibuka satu persatu. Pembukaan drum dimulai sejak hari ke 14. Fermentase yang bagus bisa bertahan sampai 3 tahun.

B. Pola Makan dan Sanitasi Kandang Sapi.

Untuk menghasilkan sapi yang sehat, pola pemberian pakan harus diperhatikan. Pakan ternak diberikan sebanyak 3 kali sehari. Pagi diberikan pakan konsentrat (dapat beli di toko) dengan porsi 1 kg/1 ekor sapi. Pemberian pakan konsentrat terbukti dapat menaikkan berat badan sapi. Sebanyak 1 kg pakan konsentrat yang diberikan mampu menaikkan 160 gram bobot sapi. Selanjutnya perlu diatur jadwal pola makannya. Siang diberikan silase atau boleh juga kadang dikombinasi dengan pakan rumput hijau. Pada waktu sore hari diberikan pakan fermentasi sebanyak 10 kg/ekor. Peternak tinggal mengambil jerami yang telah di fermentasi di drum-drum penyimpanan. Perlu diperhatikan bahwa drum dibuka pada saat benar-benar diperlukan karena sisa makanan dalam drum yang telah dibuka tidak dapat disimpan atau digunakan lagi keesokan harinya. Oleh karena itu harus ditulis di drum tanggal diproduksi.

Lain halnya dengan silase. Agar lebih efektif, rumput gajah atau batang jagung dirajang menggunakan mesin perajang. Untuk keperluan yang banyak, rumput dapat dihancurkan dengan mesin penghancur/ perajang lebih besar. Sebelum dirajang, batang jagung atau rumput gajah harus dilayukan terlebih dahulu sekitar 5 hari agar kadar air yang dikandungnya berkurang sampai 25%. Apabila ruput masih basah dipaksakan dirajang untuk kemudian diproses menjadi silase, maka akan mengakibatkan silase menjadi busuk. Pekerjaan ini merupakan yang sia-sia karena sapi nantinya juga tidak mau memakannya.

Untuk mengembangkan proses penggemukan sapi yang intensif, kandang sapi harus lebih luas, terang, dan tidak terlalu banyak pepohonan. Kandang sapi harus mendapatkan pencahayaan sinar matahari yang cukup. Sirkulasi udara dan lantai kadang yang jorok dan tidak terawat dapat mengakibatkan sapi tidak sehat. Sapi sangat rentan terkena penyakit.

Dari hasil observasi lapangan, kandang sapi milik BUMG Banna terlihat terlalu sempit, lembab, dan gelap. Selain itu kandang sapi berada dekat dengan pemukiman warga sehingga masyarakat merasa dirugikan atas pencemaran udara yang ditimbulkan setiap hari. Sepantasnya lokasi kandang sapi dicari tempat yang baru. Tempat yang agak jauh dari pemukiman masyarakat, namun lebih luas dan nyaman sehingga bisnis ini tetap saja lebih menjanjikan.



Gambar 1. Proses silase dan fermentasi jerami

IV. KESIMPULAN

Setelah Untuk menghasikan daya saing tinggi, sudah saatnya BUMG Banna Desa Paya Peunteut Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe menerapkan totalitas pengelolaan manajerial yang berorientasi pada bisnis murni. Meskipun eksistensi BUMDes lebih bersifat sosial kemasyarakatan, namun orientasi usahanya harus mengedepankan orientasi profit motif. Jika unit usaha yang meninggalkan konsep bisnis pada titik tertentu dipastikan akan berhenti operasi lalu bubar. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi yang berkembang tidak dapat dihambat atau dicegah. Bumdes yang menggunakan *total quality management* akan selalu menyesuaikan dari dengan teknologi informasi yang berkembang.

Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku pakan ternak olahan (fermentasi dan silase) telah dapat mengurangi biaya produksi peternakan sapi secara signifikan. Tidak hanya itu, proses penggemukan sapi menggunakan pakan tersebut juga dapat meningkatkan bobot timbangan berat badan sapi yang cepat. Meskipun harus mengeluarkan belanja modal diawal lebih besar, namun pada periode berikutnya peternak tinggal menikmati manfaat saja. Pada periode tersebut peternak tidak memerlukan biaya produksi yang besar lagi. Penggunaan dana untuk pembelian drum, mesin perajang rumput, dan bahan material pendukung lainnya diawal, hasilnya dapat baru terlihat pada proses produksi periode berikutnya. Biaya yang dikorbankan jauh lebih rendah, namun hasilnya sangat maksimal.

Keahlian yang telah diperoleh melalui program kemitraan masyarakat (PKM), hendaknya diterapkan dengan baik meskipun proses penguatan PKM telah selesai. Kandang sapi

milik BUMG Banna hendaknya dicari lokasi yang baru. Lokasi yang jauh dari rumah penduduk, luas, dan terang. Selanjutnya lumbung pakan jerami segera dibangun agar proses penyimpanan persediaan jerami dapat terfokus pada satu tempat.

REFERENSI

- [1] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2019. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII. Edisi Revisi 2019. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan.
- [2] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016. Perancangan Aplikasi Akuntansi Keuangan Sederhana untuk Aparatur Pemerintahan Gampong dengan Menggunakan Visual Basic – Microsoft Acces 2010. Hibah Bersaing Dirlitabmas Ristek Dikti.
- [3] Chindy Sasauw, Ronny Gosal, Welly Waworundeng. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Eksekutif. Vol 1, No 1 (2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/21940>
- [4] Erni Susana, Annisa prasetyanti. (2011). Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-mudharabah pada Bank Syariah. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.3 September 2011, hlm. 466–478.